

The Overview Of Mothers Characteristics And Knowledge Regarding Preschool Sexual Education In Bugangan Kedungwuni Pekalongan

Pramesti Sindy Ariesty¹, Aida Rusmariana²

¹ Bachelor of Science in Nursing, Faculty of Health Sciences University Of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email: sindyariesty@gmail.com, aidarusmariana@ymail.com

Abstract

Sexual education for preschool-aged children is an attempt made to teach, raise awareness, and enlighten preschool kids since they begin to think about sexual issues, desires, and marriage so that when the children grow up, they already understand these matters. Therefore, the children can differentiate between halal and haram. This study aimed to describe the characteristics and knowledge of mothers regarding preschool sexual education in Bugangan. This study used the total sampling method. The population units that met the inclusion and exclusion criteria were used as sample units. The total sample was 68 respondents. This study was quantitative research with a descriptive research design and using a cross-sectional approach. The result of this study showed that 39 parents were in the sufficient category (57.3%), 27 parents (39.7%) were in the good category, and 2 parents (2.9%) were in the less category. This study shows that most of the parents are in the sufficient category (39 respondent or 57.3%). This study is expected to be able to provide the information needed in conducting the education for reducing child sexual abuse in preschool age.

Keywords: Knowledge ; Sexual Education ; Children ; Parents

Gambaran Karakteristik Dan pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah

Abstrak

Pendidikan Seksual untuk anak usia prasekolah adalah upaya yang dilakukan untuk pengajaran, penyadaran, dan penerangan sejak anak memikirkan persoalan-persoalan seksual, hasrat, dan pernikahan sehingga saat anak tumbuh dewasa mereka sudah memahami urusan kehidupan maka anak dapat mengetahui kehalalan dan keharaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual pada anak usia prasekolah di desa Bugangan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode total sampling, semua unit populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi digunakan sebagai unit sampel dan total 68 responden. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua lebih dari separo kategori cukup yaitu sebanyak 39 (57.3%), kategori baik sebanyak 27 (39.7%), dan 2 (2.9%) dengan kategori kurang. Penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat pengetahuan orang tua paling tinggi didapatkan pada kategori cukup sebanyak 39 orang (57.3%). Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan informasi untuk melakukan edukasi dalam mengurangi kekerasan seksual yang dilakukan pada anak usia prasekolah.

Kata kunci: Pengetahuan; Pendidikan Seksual; Anak; Orang Tua

1. Pendahuluan

Anak prasekolah merupakan anak dengan rentang usia 3 sampai 5 tahun, ini merupakan kelanjutan dari waktu perkembangan dan pertumbuhan. Pada masa prasekolah seorang anak sangat penting dalam peningkatan perkembangan kognitif, Bahasa dan psikososial. Masa toddler banyak tugas yang harus dimulai untuk dikuasai dan sempurna selama usia prasekolah [1].

Pendidikan seks untuk anak usia prasekolah adalah upaya yang dilakukan untuk pengajaran, kesadaran, dan penerangan sejak anak memikirkan persoalan-persoalan seksual, hasrat, dan pernikahan sehingga saat anak tumbuh dewasa mereka sudah memahami urusan kehidupan maka anak dapat mengetahui kehalalan dan keharaman [2].

Pendidikan seks perlu diajarkan sejak dini oleh orang-orang terdekatnya, terutama orang tua karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak dan sering berinteraksi dengan anak. Mengajarkan pendidikan seks pada anak harapannya anak dapat membentengi dirinya dari pengaruh negative yang ditimbulkan dari media-media yang tidak mendidik dan juga yang bisa merusak otak anak [3].

Alasan anak tidak mendapatkan pendidikan seks yang layak adalah karena pendidikan seks masih dianggap tabu di masyarakat. Meningkatnya kasus kekerasan seksual terhadap anak adalah bukti bahwa orang tua tidak mengetahui pendidikan seks apa yang seharusnya mereka terima [4].

Dari beberapa fenomena peristiwa kekerasan dan pelecehan seksual bahwa masalah pelecehan seksual dan kekerasan makin merajalela baik remaja atau anak-anak dibawah umur. Hal ini sepertinya orang tua belum memiliki kesadaran untuk menyikapi masalah tersebut sehingga orang tua masih terlihat kurang aktif dalam melakukan perannya dalam mendidik, memperhatikan perkembangan, dan perilaku anaknya. Masalah ini dapat menyebabkan kekerasan dan pelecehan seksual saat anak memasuki usia remaja, mereka kurang memiliki pengetahuan terkait masalah seksualitas sehingga anak dapat dengan mudah terjerumus dalam keadaan tersebut.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual pada anak usia prasekolah di desa Bugangan Kedungwuni Pekalongan.

2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan cross sectional. Responden penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di desa Bugangan sebanyak 70 orang tua dengan menggunakan teknik total sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 68 ibu. Teknik pengumpulan dalam penelitian adalah menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak usia dini dengan pilihan kategori berupa benar dan salah. Analisis pada penelitian ini menggunakan univariat menghasilkan distribusi frekuensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Orang Tua dengan anak usia Prasekolah di Desa Bugangan

Karakteristik responden	F=68	%
Usia		
1. 18 – 40 tahun	60	88.2
2. 41 – 60 tahun	8	11.8
3. >61 tahun	0	0
Pendidikan		
1. Tidak Sekolah	0	0
2. SD	29	42.6
3. SMP	26	38.2
4. SMA	12	17.6
5. Perguruan tinggi	1	1.5
Pekerjaan		
1. IRT	63	92.6
2. PNS	0	0
3. Swasta	1	1.5
4. Lainnya	4	5.9
Status Pernikahan		
1. Menikah	68	100.0
2. Bercerai	0	0

Dari tabel 1. di dapatkan hasil sebagian besar usia responden 60 (88.2%) berusia 18-40 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Wong (2012) bahwa usia optimal untuk mengasuh dan membesarkan anak adalah antara usia 18 hingga 35 tahun. Pada usia tersebut orang tua dianggap berada dalam kesehatan yang optimum, dan harapan hidup yang cukup dan memadai untuk membangun keluarga [5]. Peneliti lain menyebutkan bahwa usia begitu berpengaruh untuk tingkat pengetahuan dari seorang ibu. Semakin cukup usia seorang ibu maka cara berfikirnya juga makin baik. Sehingga dapat mengoptimalkan dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anaknya [6].

Pada distribusi frekuensi pendidikan orang tua di desa Bugangan di dapatkan hampir separo sebanyak 29 (42.6%) pendidikan SD. Menurut Nursalam (2008) bahwa proses belajar yang dialami seseorang dapat mengubah aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) dalam hal perilaku [7]. Selain pendidikan formal, pendidikan non formal juga berpengaruh pada hasil pretest orang tua. Berdasarkan wawancara lanjutan orang tua mengaku pendidikan seksual pernah beberapa kali mereka dapatkan dari kegiatan pengajian dan PKK, hal itu menjelaskan mengapa dalam kategori tingkat pengetahuan pendidikan seksual anak usia dini orang tua pendidikan SD masuk dalam kategori tinggi [8].

Pada distribusi frekuensi pekerjaan orang tua di dapatkan hampir semuanya sebanyak 63 (92.6%) IRT. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sundari (2017) yang mengatakan orang tua yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu dan kesempatan untuk memperoleh informasi terkait kesehatan termasuk pendidikan seksual dini, dari berbagai media seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, maupun ponsel. Berbeda halnya dengan orang tua yang bekerja diluar rumah karena mereka menghabiskan lebih sedikit waktu untuk mencari informasi. Pekerjaan seseorang tidak harus berkaitan dengan pengetahuan tentang pendidikan seks, meskipun seseorang itu bekerja akan tetapi jika belum menerima informasi atau mengakses pendidikan seks dini untuk anak-anak hal itu tidak akan mempengaruhi pengetahuan tentang pendidikan seks itu sendiri [9].

Pada distribusi frekuensi status menikah didapatkan semuanya sebanyak 68 (100.0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila (2017) yang mengatakan pernikahan adalah ikatan batin Antara suami dan istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan keluarga hakikatnya dapat membentuk kepribadian anak, dan apabila terjadi perceraian dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan pendidikan pada anak [5]. Anak yang mendapatkan bimbingan dan arahan yang baik dari kedua orang tua akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri. Peran kedua orang tua sangat mempengaruhi cara berperilaku untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anaknya [6].

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seksual

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	27	39.7%
Cukup	39	57.3%
Kurang	2	2.9%
Jumlah	68	100%

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua lebih dari separo kategori cukup yaitu sebanyak 39 (57.3%), kategori baik sebanyak 27 (39.7%), dan 2 (2.9%) dengan kategori kurang. Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, ini timbul setelah individu melakukan penginderaan (sebagian besar terdapat melalui mata dan telinga) terhadap suatu objek tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawati dan Nurpiana (2018) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu pengembangan pengetahuan seseorang namun pengetahuan tidak hanya dapat diukur dari pendidikan formal semata karena pengetahuan juga dapat di dapatkan berdasarkan pengalaman, teman, maupun keluarga atau lingkungan sekitar sehingga kita tidak boleh menuntut bahwa orang yang tidak berpendidikan tidak memiliki pengetahuan [2].

4. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat pengetahuan orang tua paling tinggi didapatkan pada kategori cukup sebanyak 39 orang (57.3%). Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan informasi untuk melakukan edukasi dalam mengurangi kekerasan seksual yang dilakukan pada anak usia prasekolah.

Referensi

- [1] Kyle, T., & Carman, S. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri* (E. Tiar, S. Isneini, & B. Bariid (eds.); 2nd ed.). ECG.
- [2] Fatmawati, & Nurpiana. (2018). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(2), 77–83.
- [3] S.Sitio, E. F., B, S. O., & Agesy, A. (2020). Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 15(1), 25–36. <https://doi.org/10.36873/jph.v15i1.1182>
- [4] Wijhati, E. R., & Suharni, S. (2018). Pelatihan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Kader 'Aisyiyah Ranting Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.30651/aks.v2i1.1308>
- [5] Salsabila, S. (2017). *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Program Underwear Rules Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah*. 549, 40–42.
- [6] Pratiwi, Y. F., & Puspitasari, D. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 58. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i1.5493>
- [7] Azzahra, A. M. C. P., Ervina, I., & Rahmawati, E. I. (2020). Booklet Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Orang Tua. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 402–410. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.3830>
- [8] Sundari, S. (2017). *Seksual Usia Dini Dengan Pendekatan Asuhan Dini Kesehatan Reproduksi Di Kb-Tk Al-Azhar 38 Bantul*. 85–96.
- [9] Tamara, S. V., & Feriani, P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Tk Al Jawahir Samarinda. *Journals.Umkt.Ac.Id*, 1(3), 1542–1546. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1077/508%0Ahttps://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1077>